

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Arus globalisasi saat ini tidak dapat dihindari, hal tersebut terjadi dengan cepat seiring perkembangan zaman dan teknologi seperti masuknya pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kebudayaan di Indonesia. Hal ini akan berdampak khususnya pada masyarakat. Secara tidak kita sadari, dengan mudahnya mengakses situs pornografi di media massa merupakan salah satu dampak negatif dari globalisasi yang saat ini sudah dapat kita rasakan, hal ini menyebabkan merosotnya nilai dan moral anak bangsa yang mengakibatkan terjerumusnya remaja ke dalam seks pra nikah. Remaja paling mudah terjerumus ke dalam dampak negatif dari globalisasi.

Tidak dapat dipungkiri remaja kerap dikaitkan dengan pergaulan bebas. Remaja menjadi sasaran utama untuk dilibatkan ke dalam pergaulan bebas, hal ini dilatarbelakangi oleh remaja sebagai subjek yang berada dalam tahap pencarian jati diri, dalam perkembangan mental, fisik maupun psikologisnya yang serta merta sedang berada ditahap transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pergaulan bebas berupa aktivitas dalam suatu lingkungan di luar batas kewajaran, yang sudah menyalahi aturan yang berlaku dalam masyarakat dan dapat menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri serta masyarakat di lingkungannya. Pergaulan bebas pada era globalisasi mengibaratkan kebebasan dari segala aspek, salah satunya dengan banyaknya kebudayaan asing yang masuk melalui internet.

Adapun penyebab dari pergaulan bebas, yaitu faktor ekonomi, lingkungan sosial, faktor kurangnya pendidikan, faktor kurangnya pengetahuan agama, dan keluarga penyebab pergaulan bebas (www.parenting.erudisi.com diakses pada 23 September 2015).

Bentuk dalam pergaulan bebas pada remaja salah satunya yaitu seks pra nikah yang menyebabkan kehamilan di luar nikah. Seks pra nikah, bentuk hubungan intim suami istri yang dilakukan sebelum memiliki hubungan pernikahan yang sah menurut Agama maupun hukum. Remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap segala sesuatu yang dianggapnya baru, karena rasa keingintahuannya yang tinggi tersebut membuat remaja untuk mencari tahu mengenai seksualitas. Untuk memenuhi rasa keingintahuannya, mereka melakukan seks sebelum waktunya. Akibat dari seks pra nikah menjadikan mereka memiliki peran tambahan, selain menjadi seorang anak dalam keluarganya sekaligus ia dituntut untuk menjadi orangtua bagi anaknya.

Diberitakan oleh Tribun Jabar (13 Agustus 2008) bahwa hasil penelitian baseline survey pengetahuan dan perilaku remaja kota Bandung oleh 25 Messenger Jawa Barat menunjukkan bahwa 56% dari 100 responden remaja dalam penelitian tersebut pernah melakukan hubungan seksual. Remaja yang disurvei berusia 15-24 tahun, Fatimah (2008, Juju Masunah, LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, 2011). Dari survey yang sama diketahui bahwa 30% remaja melakukan hubungan seks dengan pacarnya sendiri, 11% dengan pekerja seks komersial, 3% dengan orang yang baru dikenalnya, dan 40% ternyata bergonta-ganti pasangan, Fatimah (2008, Juju Masunah, LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, 2011). Survey lain yang dilakukan LSM SAHARA Indonesia yang dilakukan terhadap 1000 orang mahasiswa di kota Bandung pada tahun 2002 menemukan bahwa 44,8% mahasiswi remaja kota Bandung sudah pernah melakukan hubungan intim. Sebagian besar dari pelaku adalah mahasiswa yang tinggal di tempat kost, dan tempat yang paling sering digunakan untuk melakukan hubungan seksual tersebut adalah tempat kost (51,5%) (Seksualitas.net, dalam Juju Masunah, LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, 2011) – (<http://duaanak.com/m/8.Profil-Pendidikan-Kesehatan-dan-Sosial-Remaja-Kota-Bandung-Masalah-dan-Alternatifnya.pdf>).

Seks pra nikah memiliki efek besar pada remaja perempuan khususnya, yaitu kehamilan di luar nikah. Pada dasarnya kehamilan merupakan hal yang

dinantikan oleh setiap pasangan yang memiliki status hubungan resmi dan diakui secara Agama maupun hukum, namun kehamilan di luar nikah merupakan kehamilan yang tidak dikehendaki oleh kedua pasangan dan keluarga besarnya karena kehamilan ini di luar dari norma yang ada, yaitu tidak adanya status yang jelas antara kedua pasangan tersebut baik secara Agama maupun hukum.

Berikut terdapat data jumlah kehamilan di luar nikah pada remaja perempuan di Indonesia, menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 dan 2012 yang menyebutkan angka fertilitas remaja (ASFR) pada kelompok usia 15-19 tahun:

Tabel 1.1

Data Jumlah Remaja Perempuan yang Mengalami Kehamilan di Luar Nikah

Tahun	Jumlah kasus kehamilan
2007	35 kasus dari 1.000 kehamilan
2012	48 kasus dari 1.000 kehamilan

Sumber: (<http://hiburan.metrotvnews.com/read/2013/05/28/157031/angka-kehamilan-remaja-meningkat> diakses pada 25 November 2015)

Dari tabel yang dijelaskan sebelumnya dapat dilihat bahwa jumlah remaja perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak remaja perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah salah satunya sebagai akibat dari melakukan seks pra nikah.

Departemen Pendidikan (Djamarah, 2014:3), konsep keluarga dapat ditinjau dari berbagai aspek, tergantung dari sudut pandang. Keluarga adalah: (1) ibu bapak dengan anak-anaknya; seisi rumah; (2) orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, batih; (3) sanak saudara, kaum kerabat; (4) satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.

Orangtua memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak remajanya. Komunikasi diperlukan untuk membentuk suatu hubungan yang lebih baik lagi. Dalam suatu keluarga akan mengalami proses komunikasi antara anggota keluarga, antara ibu dengan ayah, ibu dengan anak, ayah dengan anak dan dari anak kepada orangtuanya serta anak dengan anak. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga menyangkut hal yang sederhana sampai dengan pembahasan yang lebih intim lagi. Namun, jika dikaitkan dengan pembahasan mengenai remaja perempuan yang pernah mengalami kehamilan di luar nikah sebelumnya maka akan membentuk hubungan komunikasi dan proses komunikasi khususnya antara remaja perempuan dengan ibunya akan berbeda dengan komunikasi keluarga yang sebelumnya tidak mengalami hal serupa.

Peneliti melakukan pra penelitian, bahwa komunikasi antara remaja perempuan yang pernah mengalami kehamilan di luar nikah dengan ibunya dilakukan setiap hari, adanya kedekatan dan komunikasi diantaranya lebih terbuka. Ketiga informan memiliki rentan usia yang hampir sama. Dua diantara informan kini sudah memiliki status hubungan yang resmi baik menurut Agama atau secara hukum, satu informan lainnya tidak memiliki status resmi hingga saat ini.

Dari data yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah belum mengalami penurunan. Remaja perempuan yang pernah mengalami kehamilan di luar nikah akan mengalami proses komunikasi dengan ibunya dimulai dari hal yang paling sederhana hingga pokok pembahasan yang intim sehingga tergambar suatu hubungan yang membaik atau mengalami pemisahan setelah adanya kehamilan di luar nikah pada remaja perempuan. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti proses komunikasi dan pola komunikasi interpersonal antara remaja perempuan yang pernah mengalami kehamilan di luar nikah dengan ibu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara remaja perempuan yang pernah mengalami kehamilan di luar nikah dengan ibu?
2. Bagaimana pola komunikasi antara remaja perempuan yang pernah mengalami kehamilan di luar nikah dengan ibu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal antara remaja perempuan yang pernah mengalami kehamilan di luar nikah dengan ibu.
2. Untuk menggambarkan pola komunikasi antara remaja perempuan yang pernah mengalami kehamilan di luar nikah dengan ibu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dan penelitian ini diharapkan akan berguna untuk berbagai kepentingan, terutama yang berhubungan dengan proses komunikasi dan pola komunikasi interpersonal antara remaja perempuan yang pernah mengalami kehamilan di luar nikah dengan ibu, dengan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Dapat dijadikan wacana atau referensi tambahan bagi rekan-rekan mahasiswa yang berminat mempelajari dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai proses komunikasi dan pola komunikasi interpersonal antara remaja perempuan yang pernah mengalami kehamilan di luar nikah

dengan Ibu atau mengenai permasalahan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai saran kepada para pembaca, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan teori-teori dalam perkuliahan.

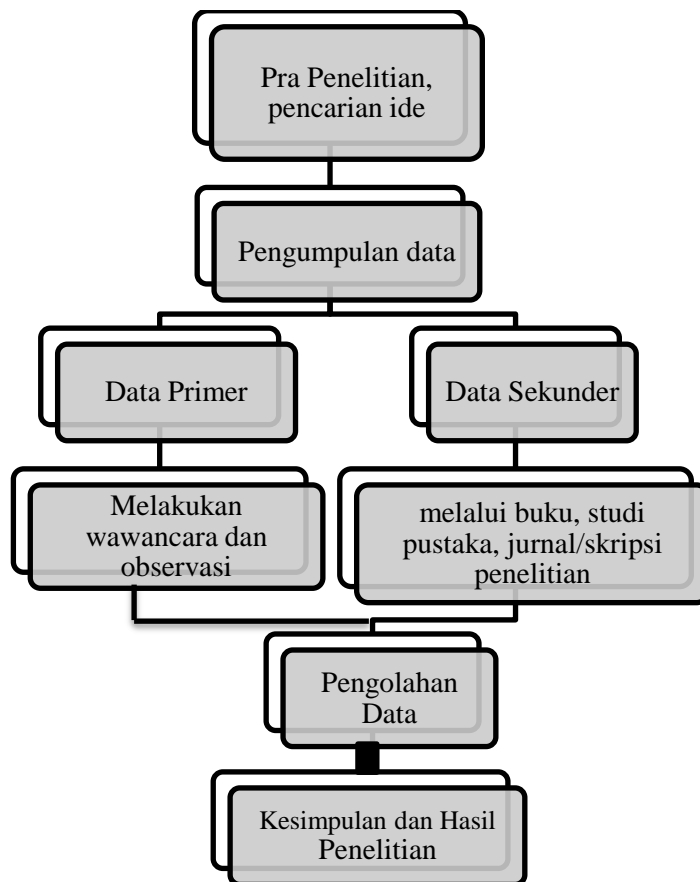
2. Bagi Akademik

Dapat dijadikan literatur atau kajian selanjutnya mengenai komunikasi interpersonal, proses komunikasi, pola komunikasi serta yang berkaitan dengan remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan kepada para pembaca terhadap proses dan pola komunikasi interpersonal antara remaja perempuan yang pernah mengalami kehamilan di luar nikah dengan ibu.

1.5 Tahapan Penelitian



Gambar 1.1
Tahapan Penelitian
Sumber: Olahan Penulis (2015)

1.6 Jadwal Penelitian

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Tahapan	Tahun 2015-2016						
		Agus-	Sept-	Okto-	Nov-	Des-	Jan-	Feb-
1	Pengajuan Judul Proposal							
2	Penyusunan Proposal							
3	Pendaftaran Sidang Proposal							
4	Sidang Proposal							
5	Penelitian							
6	Pendaftaran Sidang Akhir dan Sidang Akhir							

Sumber: Olahan Penulis (2015)